



Berbagi Hidup, Berbagi Darah: Pengalaman Bakti Sosial Donor Darah

Muhammad Sabir Rahman¹, Anisah Daeng Tarring², Rahman Dj³

^{1,2,3} Fakultas Hukum Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Email: sabirrahman6471@gmail.com¹

ABSTRAK

Pengumpulan darah adalah prosedur medis yang memberikan darah kepada pasien dalam kantong plastik. Palang Merah Indonesia (PMI) melalui Unit Pengumpulan Darah (UTD) atau sekarang Unit Donor Darah (UDD) telah melakukan upaya untuk memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan layanan kesehatan. Kegiatan bakti sosial pengumpulan darah yang dilakukan di Kota Parepare melibatkan partisipasi dalam donasi darah, pendidikan, dan pemahaman yang lebih baik tentang donasi darah. Hasil kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donasi darah dan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Keywords: Donor, Darah, Berbagi

Tanggal Terbit : 25 Agustus 2023

A. Pendahuluan

Transfusi Darah adalah tindakan medis yang memberikan darah kepada seorang penderita yang dimasukkan ke dalam kantong plastik. Ini dilakukan untuk memungkinkan penggunaan darah untuk keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan, yang mencakup masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien (P.L.S, 2021).

Upaya memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan selama ini telah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) melalui Unit Transfusi Darah (UTD) atau sekarang menjadi Unit Donor Darah (UDD) yang tersebar diseluruh Indonesia berdasarkan penugasan oleh Pemerintah sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1980 tentang Transfusi Darah. Dalam (PPRI, 2011) pelayanan darah meliputi langkah-langkah seperti perencanaan, pengerahan pendonor darah, penyediaan, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pelaksanaan pelayanan transfusi darah dilakukan dengan menjaga keselamatan dan kesehatan penerima darah dan tenaga kesehatan dari penularan penyakit melalui transfusi darah (P.L.S, 2021).

Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan. Bila kebutuhan darah telah tercukupi, tidak akan terjadi pasien yang mengalami penundaan operasinya atau meminimalisasi adanya kegagalan operasi sehingga jiwa pasien menjadi tertolong dan Meningkatkan nilai-nilai kesetiakawanan dan kepedulian sosial dimasyarakat serta memberikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama (Lutfi, Zuryaty, & Mayangsari, 2022).

Salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah pendonor darah sukarela adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya donor darah bagi kehidupan manusia. Hal ini ditunjukkan oleh perasaan takut dengan jarum, ketakutan bahwa darah akan habis, kekhawatiran bahwa petugas PMI dapat memperjualbelikan darah yang didonorkan, dan

kurangnya pemahaman tentang transfusi darah. Karena itu, kami ingin meningkatkan kesadaran donor darah dengan mengadakan kegiatan Bakti Sosial Donor Darah. Transfusi Darah adalah tindakan medis yang memberikan darah kepada seorang penderita yang dimasukkan ke dalam kantong plastik. Ini dilakukan untuk memungkinkan penggunaan darah untuk keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan, yang mencakup masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien (P.L.S, 2021).

Upaya memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan selama ini telah dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) melalui Unit Transfusi Darah (UTD) atau sekarang menjadi Unit Donor Darah (UDD) yang tersebar diseluruh Indonesia berdasarkan penugasan oleh Pemerintah sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1980 tentang Transfusi Darah. Dalam (PPRI, 2011) pelayanan darah meliputi langkah-langkah seperti perencanaan, pengerahan pendonor darah, penyediaan, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pelaksanaan pelayanan transfusi darah dilakukan dengan menjaga keselamatan dan kesehatan penerima darah dan tenaga kesehatan dari penularan penyakit melalui transfusi darah (P.L.S, 2021).

Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan. Bila kebutuhan darah telah tercukupi, tidak akan terjadi pasien yang mengalami penundaan operasinya atau meminimalisasi adanya kegagalan operasi sehingga jiwa pasien menjadi tertolong dan Meningkatkan nilai-nilai kesetiakawanan dan kepedulian sosial dimasyarakat serta memberikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama (Lutfi, Zuryaty, & Mayangsari, 2022).

Salah satu faktor penyebab rendahnya jumlah pendonor darah sukarela adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya donor darah bagi kehidupan manusia. Hal ini ditunjukkan oleh perasaan takut dengan jarum, ketakutan bahwa darah akan habis, kekhawatiran bahwa petugas PMI dapat memperjualbelikan darah yang didonorkan, dan kurangnya pemahaman tentang transfusi darah. Karena itu, kami ingin meningkatkan kesadaran donor darah dengan mengadakan kegiatan Bakti Sosial Donor Darah.

B. Metode kegiatan

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu observasi lapangan serta identifikasi masalah yang berhubungan dengan donor darah di Kota Parepare. Kegiatan ini dihadiri oleh Pengurus Nahdatul Ulama (NU), Badan Otonom NU, Tokoh Masyarakat, Tim Dosen dan Mahasiswa yang secara sukarela mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada tanggal 24 Agustus 2023, kegiatan ini diadakan di Kantor NU Kota Parepare.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat aktif dalam melakukan diskusi sehingga terjadi komunikasi yang baik antara masyarakat dengan tenaga Kesehatan dari PMI Kota Parepare sebagai mitra kerjasama. Diskusi tersebut membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah dan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

C. Hasil

Berdasarkan Peraturan Pemerintah N0. 07/ 2011 tentang Pelayanan Darah menyebutkan penyelenggaraan donor darah dan pengolahan darah dilakukan oleh Unit Donor Darah (UDD) yang diselenggarakan oleh organisasi sosial dengan tugas pokok dan fungsinya di bidang Kepalangmerahan atau dalam hal ini Palang Merah Indonesia (PMI). (Mojokerto, 2019)

Hasil dari kegiatan donor darah yang dilakukan oleh dosen Tim Mahasiswa ini adalah pengabdian masyarakat. Selama proses pengambilan darah, yang dilakukan bekerja sama dengan PMI Kota Parepare, semua peserta diberikan kesempatan untuk makan dan minum serta relaksasi, sehingga mereka tidak lemas atau kehilangan kesadaran saat pengambilan darah. Mendonorkan darah memiliki banyak manfaat di antaranya bisa merangsang sumsum tulang tetap keadaan aktif. Darah yang didonorkan sekitar 350 cc akan digantikan dengan 350 cc darah baru yang mempunyai fungsi dan kekuatan lebih optimal guna mengangkut nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh sehingga tubuh secara umum akan terjaga kesehatannya.

Permasalahan utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah. Meskipun Unit Donor Darah (UDD) yang diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) telah berperan penting dalam upaya penyediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan, masih ada banyak masyarakat yang belum termotivasi untuk menjadi pendonor. Rendahnya kesadaran ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk ketakutan terhadap jarum, ketidakpahaman tentang manfaat donor darah, dan ketakutan bahwa darah yang didonorkan dapat disalahgunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya donor darah.

Gambar 1



Gambar 2



D. Kesimpulan

Kegiatan Bakti Sosial Donor Darah yang dilakukan merupakan salah satu upaya konkrit untuk mengatasi permasalahan ini. Kegiatan ini melibatkan peserta dalam mendonorkan darah, sambil memberikan edukasi dan pemahaman yang lebih baik tentang donor darah. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami manfaat donor darah, mengatasi ketakutan mereka, dan pada akhirnya menjadi pendonor darah sukarela yang dapat membantu memenuhi kebutuhan darah di masyarakat. Perlunya peningkatan kesadaran masyarakat melalui berbagai kampanye dan pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran donor darah. Ini dapat mencakup analisis perbandingan antara kampanye yang fokus pada media sosial, pendidikan langsung, dan promosi melalui komunitas.

Referensi

- P.L.S, S. J. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Dara Sukarela Mengenai Donor Darah. *Jurnal Mimbar Administrasi*.
- Mojokerto, U. P. (2019, Maret 5). *Dinar Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Jawa Timur*. Diambil kembali dari <https://binamarga.jatimprov.go.id/portal/index.php/2449-adi-7>
- Lutfi, M., Zuryaty, & Mayangsari, M. (2022, April 1). Donor Darah "Selamatkan Jiwa dan Sejahtakan Raga di Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Paradigma*, 4, 27-35.